

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan pada industri bisnis menuntut untuk terus mengikuti perkembangan bisnis saat ini agar dapat mengantisipasi ketertinggalan. Dalam suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan agar perusahaan tersebut tetap dapat mengembangkan perusahaannya serta untuk memaksimalkan kemakmuran dari pemegang saham perusahaan. Untuk memaksimalkan tujuan dari perusahaan tersebut maka perusahaan membutuhkan pendanaan yang optimal. Sumber pendanaan dalam perusahaan terbagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal, pada umumnya banyak perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan eksternal untuk mengembangkan usahanya karena dirasa sumber pendanaan internal kurang memadai dalam pembiayaan kegiatan operasional dalam perusahaan, salah satu dari sumber pendanaan eksternal yaitu kebijakan hutang (Revi Maretta Sheisarvian, Nengah Sudjana 2015).

Kebijakan hutang adalah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer yang akan dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Pilihan sumber pendanaan bagi perusahaan dapat berupa modal internal dan modal

eksternal. Modal Internal merupakan modal yang berasal dari laba ditahan sedangkan modal eksternal berasal dari para kreditur dan pemegang saham. Modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai hutang perusahaan dan modal yang berasal dari pemegang saham disebut modal saham (Ekuitas). Dalam mengukur kebijakan hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

Fenomena kebijakan hutang di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Contoh dari perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Hutang perusahaan farmasi pelat merah sepanjang 2017 mengalami kenaikan 41,66%. Hal tersebut disampaikan oleh Deputi Bidang Usaha Industri Agro dan Farmasi Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Wahyu Kuncoro dalam rapat dengan komisi VI DPR RI (jakarta 24/1/2018). PT Kimia Farmasi Tbk mencatat hutang senilai Rp.3,48 triliun pada tahun 2017. Jumlah tersebut naik menjadi 44,87% dibandingkan dengan periode 2016 senilai Rp.2,34 Triliun. Sementara itu, PT Bio Farma (Persero) pada tahun 2017 tercatat perusahaan pelat merah itu membukukan hutang Rp. 0,77 triliun pada tahun lalu atau naik 24,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya senilai Rp. 0,62 triliun. Dengan demikian, total dua perusahaan tersebut pada tahun 2017 mencapai Rp. 4,25 triliun atau naik 41,66% dari sebelumnya senilai Rp. 3 triliun.

Tabel 1.1

| NO | VARIABEL | PERUSAHAAN | TAHUN | | |
|----|----------|----------------|-------|------|------|
| | | | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | DER | PT Kimia Farma | 0,43 | 0,44 | 0,52 |
| 2 | DER | PT Bio Farma | 0,17 | 1,13 | 0,19 |

Sumber : diolah

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang wajar harus dibawah satu, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Pemerintah telah menyiapkan skema penyelesaian hutang perusahaan yang berada dibawah Kedeputian Industri Agro dan Farma. Adapun cara yang ditempuh antara lain dengan pemabayaran melalui dana operasional perusahaan. (Bisnis.com 2018).

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, dimana pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling 1976). Dalam teori tersebut menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan shareholder (*principle*). Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal mengakibatkan munculnya permasalahan antar kepentingan (*conflict of interest*). Pihak manajemen akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan principal, padahal tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Sehingga dibutuhkan pengendalian untuk mengendalikan tindakan manajemen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham

yang juga sebagai pemilik perusahaan dan manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga jika ada kerugian yang timbul dalam pengambilan keputusan yang salah maka manajer juga akan menanggung risiko dan akan mendapat konsekuensinya. Dengan adanya keterlibatan manajer diharapkan kepemilikan saham dapat lebih efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pada penelitian yang dilakukan Rohmah, Andini, dan Pranaditya (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Umi Mardiyanti dan Qothrunnada (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang yang kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal. Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas pada manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba dari hasil penjualan dan pendapat investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Umi Mardiyanti dan Qothrunnada (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Nur K dan Maslichah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang yang ketiga adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan dapat mengurangi laba yang ditahan. Pada penelitian yang dilakukan Ifada dan Yunandriatna (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Nur K dan Maslichah (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang yang keempat adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset pada akhir periode. Ukuran perusahaan digambarkan dengan besar kecilnya perusahaan dan dapat ditinjau dari usaha yang dijalankan. Penentu besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan juga bisa dari total aset. Perusahaan dengan ukuran besar akan mendapatkan akses yang lebih luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan untuk memenangkan persaingan dalam industri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azalia Bonita (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan berbeda pendapat dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Lumapow (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018. Penelitian tertarik untuk mengambil perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi tumpuan perekonomian khususnya di Indonesia dan juga sangat berperan penting dalam perdagangan internasional. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang skala produksinya besar dan membutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan produk sehingga memiliki tingkat hutang yang cenderung tinggi. Perusahaan manufaktur dalam proses produksi dimulai dengan proses yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap jual.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya yang berhubungan dengan kebijakan hutang menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali, karena pada hasil peneliti sebelumnya masih terdapat hasil yang belum konsisten. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain :

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai penentu pendanaan perusahaan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan

Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan harus lebih memperhatikan pada beberapa faktor misalnya kebijakan dividen pada perusahaan, sehingga dengan

tingginya kebijakan dividen dapat membantu perusahaan dalam pembayaran pokok utang dan bunganya. Hal tersebut dapat membuat manajer dalam meningkatkan kinerja dan fokus akan membayar hutangnya.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi bagi peneliti lain.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dari penulisan penelitian ini secara umum merujuk pedoman penulisan di STIE Perbanas Surabaya. Adapun rincian sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dimana sebuah latar belakang ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan sebuah alasan peneliti ini dilakukan, dan juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), serta sistematika penulisan.

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENULISAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data dari setiap variabel, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.